

Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

¹Ni Putu Desi Natalia, ²I Ketut Yudana Adi, ³Made Christin Dwitrayani
Fakultas Bisnis, Pariwisata, dan Pendidikan, Universitas Triatma Mulya, Badung

E-mail: ¹desinataliaputu122503@gmail.com, ²yudana.adi@triatmamulya.ac.id,
³christin.dwitrayani@triatmamulya.ac.id

ABSTRAK

Industri restoran, hotel, dan pariwisata merupakan salah satu pilar penting perekonomian Indonesia, namun pada periode 2020–2024 menghadapi tekanan akibat pandemi COVID-19, krisis ekonomi global, dan perubahan perilaku konsumen yang menurunkan pendapatan serta kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (X_1), *Good Corporate Governance* (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3) terhadap kinerja keuangan (Y) industri restoran, hotel dan pariwisata di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR, GCG, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan baik secara parsial maupun simultan. Berdasarkan koefisien regresi, GCG memiliki pengaruh paling dominan dibandingkan variabel lainnya, diikuti CSR dan ukuran perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan CSR (X_1) meningkatkan citra dan kepercayaan publik, GCG (X_2) mendukung transparansi serta efisiensi operasional, dan ukuran perusahaan (X_3) memperkuat kapasitas sumber daya. Kesimpulannya, perusahaan yang mengoptimalkan CSR (X_1), menerapkan GCG (X_2) dengan baik, dan memperhatikan ukuran perusahaan (X_3) cenderung memiliki kinerja keuangan (Y) lebih tinggi, sehingga praktik tersebut dapat menjadi strategi untuk meningkatkan stabilitas dan daya saing industri.

Kata kunci: CSR, GCG, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

The restaurant, hotel, and tourism industries are one of the important pillars of the Indonesian economy, but in the 2020–2024 period they face pressure due to the COVID-19 pandemic, the global economic crisis, and changes in consumer behavior that have reduced the company's revenue and financial performance. This study aims to analyze the influence of Corporate Social Responsibility (X_1), Good Corporate Governance (X_2), and company size (X_3) on the financial performance (Y) of the restaurant, hotel, and tourism industries on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020-2024 period. This research uses a quantitative approach with secondary data obtained from financial statements, annual reports, and sustainability reports. The sampling technique uses purposive sampling. Data analysis was carried out using multiple linear regression. The results of the study show that CSR, GCG, and company size have a positive and significant effect on financial performance both partially and simultaneously. Based on the regression coefficient, GCG has the most dominant influence over other variables, followed by CSR and company size. These findings show that the implementation of CSR (X_1) improves public image and trust, GCG (X_2) supports transparency and operational efficiency, and company size (X_3) strengthens resource capacity. In conclusion, companies that optimize CSR (X_1), implement GCG

(X_2) well, and pay attention to company size (X_3) tend to have higher financial performance (Y), so these practices can be a strategy to increase industry stability and competitiveness.

Keywords: CSR, GCG, Company Size, Financial Performance.

1. PENDAHULUAN

Industri restoran, hotel, dan pariwisata merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia yang berperan besar dalam penciptaan lapangan kerja, peningkatan devisa, dan pengembangan daerah. Namun, periode 2020–2024 menjadi masa yang penuh tantangan bagi industri ini akibat dampak pandemi COVID-19, krisis global, serta perubahan perilaku konsumen. Pembatasan mobilitas, penurunan kunjungan wisatawan, dan kenaikan biaya operasional menyebabkan turunnya tingkat hunian hotel dan pendapatan restoran secara signifikan. Industri yang bergantung pada mobilitas dan interaksi langsung dengan konsumen, termasuk restoran, hotel, dan pariwisata, menjadi kelompok yang paling terdampak. Dampak tersebut tidak hanya menurunkan aktivitas operasional, tetapi juga memengaruhi stabilitas kinerja keuangan perusahaan.

Hasil analisis awal terhadap laporan tahunan perusahaan industri restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 menunjukkan bahwa sejumlah perusahaan masih mencatatkan laba negatif, bahkan terjadi secara berturut-turut dalam beberapa tahun pengamatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan belum sepenuhnya pulih dan masih berada dalam tekanan perekonomian, meskipun secara umum industri ini mulai memasuki fase pemulihan. Situasi ini masih menjadi perhatian karena perusahaan secara konsisten mengungkapkan aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR), menerapkan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG), serta memiliki ukuran perusahaan yang relatif besar. Namun demikian, pengungkapan CSR,

penerapan GCG, dan besarnya ukuran perusahaan tersebut belum selalu diikuti oleh perbaikan laba dan peningkatan kinerja keuangan secara berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pemulihan industri tidak berlangsung secara merata dan masih terdapat perusahaan yang menghadapi tekanan keuangan yang signifikan.

Penelitian ini menggunakan data time series periode 2020–2024 untuk menangkap dinamika kinerja keuangan perusahaan sejak masa krisis, fase pemulihan awal, hingga periode stabilisasi pascapandemi. Penggunaan rentang waktu tersebut memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terhadap pola perubahan kinerja keuangan perusahaan serta konsistensi pengaruh variabel independen dalam kondisi ekonomi yang berbeda. Sebagai penguatan empiris terhadap kondisi tekanan ekonomi selama pandemi, berikut disajikan data persentase perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan di Indonesia.

Tabel 1 Persentase Perusahaan Yang Mengalami Penurunan Pendapatan Menurut Sektor Usaha pada Periode Pandemi COVID-19 di Indonesia

Nama Sektor Usaha	Persentase Penurunan Pendapatan
Akomodasi dan makan minuman	92,47%
Jasa lainnya	90,90%
Transportasi dan pengudangan	90,34%
Konstruksi	87,94%
Industri pengolahan	85,98%
Perdagangan	84,60%

Sumber: Bps.go.id 2020

Berdasarkan tabel tersebut, industri akomodasi dan makanan minuman merupakan industri yang paling terdampak dengan 92,47% perusahaan melaporkan penurunan pendapatan. Kondisi ini menggambarkan lemahnya ketahanan finansial industri *hospitality* di Indonesia. Tantangan yang dihadapi

meliputi penurunan jumlah pelanggan, beban operasional tinggi, serta rendahnya adopsi teknologi digital untuk efisiensi dan pelayanan daring. Akibatnya, banyak perusahaan mengalami kesulitan menjaga stabilitas kinerja keuangan dan bahkan berhenti beroperasi.

Untuk bertahan di tengah tekanan tersebut, perusahaan mulai mengoptimalkan strategi keberlanjutan seperti *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), dan pemanfaatan ukuran perusahaan sebagai kekuatan kompetitif. CSR diyakini mampu memperkuat hubungan dengan masyarakat, meningkatkan citra perusahaan, serta membuka peluang pasar baru. Sementara itu, GCG menjadi pedoman penting dalam menciptakan sistem pengelolaan yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada keberlanjutan. Di sisi lain, ukuran perusahaan sering dianggap sebagai faktor penentu kapasitas finansial dan stabilitas bisnis yang dapat mendukung kinerja perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan operasionalnya. Melalui pelaksanaan CSR, perusahaan dapat memperkuat hubungan dengan masyarakat, meningkatkan citra positif, dan menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. CSR yang efektif tidak hanya berfokus pada kegiatan filantropi, tetapi juga integrasi nilai keberlanjutan dalam strategi bisnis. Penelitian Sial et al. (2023) dan Patil (2024) menunjukkan bahwa penerapan CSR yang konsisten mampu meningkatkan reputasi dan kinerja keuangan perusahaan melalui peningkatan kepercayaan stakeholder. Namun, efektivitas CSR bergantung pada sejauh mana program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan nilai-nilai inti perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG) berperan penting dalam

menciptakan sistem pengelolaan perusahaan yang transparan, akuntabel, dan etis. Prinsip GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran dapat membantu perusahaan menghindari konflik kepentingan dan memastikan pengambilan keputusan yang berintegritas. Penerapan GCG yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendukung keberlanjutan bisnis. Menurut Saputri & Isbanah (2021), pelaksanaan GCG yang efektif berdampak langsung pada peningkatan kinerja keuangan karena memperbaiki tata kelola dan efisiensi manajemen. Namun, efektivitasnya sering kali dipengaruhi oleh karakteristik internal perusahaan, termasuk skala dan kompleksitas organisasi.

Ukuran perusahaan juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya finansial dan operasional yang lebih kuat, akses pendanaan yang luas, serta kemampuan lebih baik dalam menghadapi risiko bisnis. Namun, skala besar juga dapat menimbulkan tantangan seperti birokrasi dan inefisiensi. Menurut Handayani dkk. (2024) dan Hidayati & Hwihanus (2025), ukuran perusahaan yang optimal mampu meningkatkan profitabilitas dan stabilitas keuangan. Dalam konteks industri restoran, hotel, dan pariwisata, ukuran perusahaan menjadi indikator penting dalam menentukan daya saing dan kemampuan bertahan menghadapi krisis. Oleh karena itu, penelitian ini meneliti secara empiris bagaimana CSR, GCG, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memengaruhi kinerja keuangan pada industri tersebut, terutama pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024.

Namun, implementasi ketiga aspek tersebut belum memberikan hasil yang seragam. Beberapa perusahaan dengan praktik CSR dan GCG yang baik tetap

menunjukkan penurunan kinerja keuangan. Fenomena ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara teori dan praktik. CSR yang tidak diintegrasikan ke dalam strategi bisnis, pelaksanaan GCG yang bersifat formalitas, serta ukuran perusahaan yang tidak diimbangi efisiensi operasional dapat menghambat peningkatan kinerja keuangan (Syamsuddin, 2025; Anggraeni dkk., 2024). Selain itu, indikator penilaian CSR dan GCG di industri jasa sering kali tidak sesuai dengan karakteristik industri perhotelan yang menekankan pelayanan dan pengalaman pelanggan.

Dari sisi teoritis, *Stakeholder Theory* oleh Donaldson dan Preston (1995) menegaskan bahwa keberhasilan perusahaan ditentukan oleh kemampuannya memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan, bukan hanya pemegang saham. Penerapan CSR dan GCG menjadi wujud tanggung jawab perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sejalan dengan *Agency Theory* yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), GCG berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham sehingga meningkatkan efisiensi serta kinerja perusahaan. Sementara itu, menurut *Signaling Theory* oleh Spence (1973), penerapan CSR dan GCG juga dapat menjadi sinyal positif bagi investor mengenai prospek dan stabilitas perusahaan. Melalui praktik tersebut, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan publik serta memperoleh dukungan jangka panjang yang berdampak positif terhadap kinerja keuangan.

Selain itu, komitmen terhadap keberlanjutan juga didorong oleh kebijakan nasional. berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, setiap perusahaan memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR) sebagai bentuk

dukungan terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Kewajiban serupa juga ditegaskan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017, yang mengatur bahwa lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik wajib menerapkan keuangan berkelanjutan serta menyusun dan melaporkan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) setiap tahun kepada OJK. Namun, meskipun kedua regulasi tersebut telah mengatur kewajiban pelaporan CSR dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG), pada kenyataannya tingkat kepatuhan perusahaan dalam pelaporan masih rendah (Ningtyas et al., 2022). Hanya sebagian kecil perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan atau laporan GCG secara terbuka, menunjukkan adanya kesenjangan antara regulasi dan implementasi di lapangan. Fenomena ini mencerminkan masih lemahnya kesadaran serta komitmen perusahaan terhadap transparansi dan akuntabilitas dalam menjalankan praktik bisnis berkelanjutan (Wati dan Sisdiyanto 2025).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian Rahman dkk. (2021) dan Setiawan & Sari (2022) menemukan bahwa CSR dan GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan Ramadhan & Sulistyowati (2022) menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan. Hasil yang tidak konsisten juga ditemukan pada variabel ukuran perusahaan, di mana beberapa studi menunjukkan pengaruh positif (Handayani dkk., 2024), sedangkan penelitian lainnya menyebutkan pengaruh negatif atau tidak signifikan (Wahyuni dkk., 2025). Ketidakkonsistenan ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu diteliti lebih lanjut, terutama dalam konteks industri restoran, hotel, dan pariwisata di Indonesia yang memiliki karakteristik unik dibandingkan industri lain.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki urgensi praktis. Pemahaman yang mendalam tentang pengaruh CSR, GCG, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dapat membantu manajemen dalam merancang strategi bisnis yang lebih adaptif, transparan, dan berkelanjutan. Bagi investor dan pemegang saham, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam menilai nilai perusahaan dan prospek keuangannya. Sedangkan bagi pemerintah dan regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), temuan penelitian ini dapat menjadi masukan dalam penyusunan kebijakan yang mendorong praktik tata kelola dan tanggung jawab sosial yang lebih efektif di industri jasa.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan wawasan yang komprehensif mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor restoran, perhotelan dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Fokus pada periode 2020 hingga 2024 memungkinkan analisis yang relevan dengan kondisi terkini serta pengidentifikasian peluang dan tantangan yang dihadapi oleh industri jasa tersebut, yang merupakan pilar penting dalam industri pariwisata nasional. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi dan manajemen keuangan, serta menjadi referensi strategis bagi pelaku industri dalam mewujudkan bisnis yang tangguh dan berkelanjutan.

2. LANDASAN TEORI

Stakeholder Theory

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*) menyatakan bahwa keberhasilan dan kelangsungan hidup perusahaan sangat ditentukan oleh kemampuannya mengelola hubungan

dengan semua pihak yang berkepentingan. Ini mencakup kepatuhan hukum, penghormatan lingkungan, dan komitmen terhadap keberlanjutan. Menurut Nathania et al. (2020), manajemen tidak bisa hanya berfokus pada kepentingan pemegang saham jika itu merugikan stakeholder lain, sebab pengabaian tersebut berpotensi memicu risiko yang pada akhirnya dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

Theory Agency

Theory Agency menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara manajemen sebagai agent (pengelola perusahaan) dan investor sebagai principal (pemilik perusahaan). Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976). Mereka menyatakan bahwa hubungan keagenan terjadi ketika pemilik perusahaan memberikan wewenang kepada manajemen untuk mengambil keputusan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Perbedaan kepentingan ini dapat menimbulkan konflik keagenan (*agency conflict*), terutama saat manajemen bertindak tidak efisien atau membuat keputusan yang tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham.

Theory Signaling

Theory Signaling dikembangkan oleh Ross (1977) serta Leland dan Pyle (1977). Teori ini berangkat dari adanya asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dan pihak eksternal seperti investor. Manajemen sebagai pihak internal memiliki akses terhadap informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi dan prospek perusahaan, sedangkan investor tidak memiliki informasi tersebut secara menyeluruh. Ketidakseimbangan informasi ini dapat menimbulkan ketidakpastian dan memengaruhi keputusan investasi para pemangku kepentingan.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja perusahaan berfungsi sebagai tolok ukur seberapa baik perusahaan tersebut mencapai tujuan operasional dan keuangannya, baik secara efektif maupun efisien. Kinerja ini menjadi tolok ukur krusial atas kapasitas perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif, membuat pilihan strategis yang tepat, dan menghasilkan nilai bagi para pemangku kepentingan (Cahyana et al., 2024).

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR), Menurut Praneta et al. (2024), merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan atas dampak operasionalnya terhadap lingkungan sosial dan alam. Perusahaan yang secara transparan mengungkapkan informasi CSR dalam laporan tahunan atau keuangan menunjukkan komitmen mereka terhadap lingkungan dan hubungan sosial yang harmonis. Pengungkapan ini tidak hanya membangun kepercayaan publik, tetapi juga menarik investor yang memprioritaskan reputasi baik dan kepedulian lingkungan.

Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) adalah seperangkat prinsip dan praktik yang menjamin tata kelola perusahaan berjalan dengan transparansi, akuntabilitas, keadilan, dan tanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan. Menurut Maharani dan Maheswari (2024), prinsip-prinsip ini dirancang untuk menciptakan tata kelola yang etis, bebas dari konflik kepentingan, serta memperkuat pengawasan untuk mencegah penyalahgunaan kekuasaan. Akuntabilitas merupakan pilar utama GCG yang berperan penting dalam menekan risiko penyimpangan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat sangat memengaruhi hasil keuangannya. Perusahaan besar seringkali menikmati

akses yang lebih baik ke sumber daya penting, termasuk modal finansial, teknologi canggih, dan tenaga kerja terampil. Akses ini memungkinkan pelaksanaan operasi yang ekstensif dan realisasi efisiensi biaya melalui skala ekonomi (Anggraini & Purwaningsih, 2024).

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda..

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Adapun hasil uji analisis regresi linier berganda yang dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-23.442	7.323		-3.201	.002
Corporate Social Responsibility (X1)	8.465	.686	.824	12.335	.000
Good Corporate Governance (X2)	8.979	2.832	.214	3.170	.003
Ukuran Perusahaan (X3)	.559	.252	.151	2.219	.031

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (y)

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta (a) sebesar -23.442 menunjukkan bahwa apabila variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), dan Ukuran Perusahaan dianggap bernilai nol, maka kinerja keuangan bernilai -23.442. Hal ini mengindikasikan bahwa tanpa adanya pengaruh dari ketiga variabel

independen tersebut, kinerja keuangan cenderung berada pada kondisi yang rendah. Koefisien regresi variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X1) sebesar 8,465 dengan arah positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan CSR sebesar satu satuan akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 8,465 satuan, dengan asumsi variabel *Good Corporate Governance* (GCG) dan Ukuran Perusahaan dalam kondisi konstan. Hal ini berarti semakin baik penerapan CSR, maka kinerja keuangan perusahaan cenderung meningkat. Koefisien regresi variabel *Good Corporate Governance* (GCG) (X2) sebesar 8,979 dengan arah positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan GCG sebesar satu satuan akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 8,979 satuan, dengan asumsi variabel CSR dan Ukuran Perusahaan konstan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (X3) sebesar 0,559 dengan arah positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar satu satuan akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,559 satuan, dengan asumsi variabel CSR dan GCG konstan. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan, maka kinerja keuangan cenderung meningkat, meskipun pengaruhnya relatif lebih kecil dibandingkan variabel lainnya.

Pembahasan

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (X1) terhadap Kinerja Keuangan Industri Restoran, Hotel, dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) menghasilkan nilai t hitung sebesar 12,335 yang lebih besar dari t tabel, serta

menghasilkan koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 8,465 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Artinya variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada industri restoran, hotel, dan pariwisata di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hal ini berarti hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan diterima (H_1 diterima). Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian Apriliyani dan Riswan (2025) menemukan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Selain itu, penelitian oleh Susy Ardiyanti (2025) juga menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap ROA dan Earnings Per Share (EPS). Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat bahwa CSR memiliki peran penting dalam meningkatkan reputasi perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan secara keseluruhan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* (X2) terhadap Kinerja Keuangan Industri Restoran, Hotel, dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan, variabel *Good Corporate Governance* (GCG) menghasilkan nilai t hitung sebesar 3,170 yang lebih besar dari t tabel, serta menghasilkan koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 8,979 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,003. Artinya variabel *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada industri restoran, hotel, dan pariwisata di Bursa

Efek Indonesia periode 2020–2024. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan diterima (H_2 diterima). Hal ini didukung oleh penelitian Nurhidayanti (2023) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit dan dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian Hanifah dan Erma (2024) juga menemukan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA). Dengan demikian, penerapan GCG tidak hanya memperbaiki proses pengambilan keputusan, tetapi juga membangun kepercayaan stakeholders yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (X3) terhadap Kinerja Keuangan Industri Restoran, Hotel, dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan variabel Ukuran Perusahaan menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,219 yang lebih besar dari t tabel, serta menghasilkan koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,559 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,031. Artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada industri restoran, hotel, dan pariwisata di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan diterima (H_3 diterima). Hal ini sejalan dengan penelitian Angela dan Elizabeth (2025) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil serupa juga

ditemukan oleh Darma dan Lidiya (2024), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan industri restoran, hotel, dan pariwisata di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada industri restoran, hotel, dan pariwisata di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada industri restoran, hotel, dan pariwisata di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian penelitian mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan ini. Apresiasi khusus ditujukan kepada dosen pembimbing atas arahan dan ilmu yang diberikan, serta kepada instansi terkait yang telah memfasilitasi ketersediaan data penelitian. Semoga hasil studi ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan literatur akuntansi dan menjadi referensi yang bermanfaat bagi perusahaan dalam meningkatkan performa finansialnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Silalahi A. C., & Lilis Ardini, L. (2017). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(8).
- Afriani, A., & Usman, H. (2023). Implementasi corporate social responsibility (CSR) dalam meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat pada PT Pratomo Putra Teknik Palopo. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 7(1), 16-26.
- Afriyeni, A., & Fernos, J. (2025). Analisis rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2020–2024. *Kapalamada*, 4(2), 182–192.
- Ali, A., Hariyati, H., Pratiwi, P., & Afifah, A. (2022). Teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif terkait metode penghitungan statistik dan penggunaan software. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2), 123–135.
<https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/3057/1692>
- Amima, S. P., Ni'mah, N., Amalia, S., Azzahra, H. A. S., & Muhammad Farisan Kasyfi, A. F. H. H. (2025). Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) di perusahaan PT Pupuk Kalimantan Timur: Studi kasus di Kawasan Industri Wilayah Papua. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(1), 635–644.
<https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i1.1203>
- Amiyanto, D., & Sutrisno, E. (2022). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 15–30.
- Ang, R., Haryanto, H., & Santoso, B. (2022). The influence of corporate social responsibility on financial performance in the hospitality sector. *Journal of Management and Business Research*, 15(2), 45–60.
<https://nitromks.ac.id/ojs/index.php/JMPKN/article/download/556/217/1358>
- Anggraeni, S., & Wardhani, D. (2024). The role of good corporate governance in enhancing transparency and accountability in the hotel industry. *Journal of Accounting and Auditing*, 9(3), 77–89.
<https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/34431>
- Anggraini, A., & Purwaningsih, E. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, keberwujudan aset, leverage, dewan direksi, dan beban penjualan terhadap kinerja keuangan. *El-Mal*, 5(12).
<https://doi.org/10.47467/elmal.v5i12.4669>
- Bahri. (2018). *Analisis regresi dan uji asumsi klasik*. Jakarta: Penerbit Ilmu Ekonomi.
- Cahyana, A., Ariany, D., & Utami, R. P. N. (2024). Analisis rasio keuangan sebagai tolak ukur peringkat kinerja keuangan: Studi kasus PDAM Tirta Pakuan Bogor periode 2018–2022. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(12), 5520–5535.
<https://doi.org/10.46799/jsa.v5i12.1601>
- Damayanti, T. W., & Wulandari, D. N. (2021). The impact of firm size and governance on corporate tax avoidance strategies. *JRP Amnesty*.

- <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrp-amnesty/article/download/17289/8322>
- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The stakeholder theory of the corporation: Concepts, evidence, and implications. *Academy of Management Review*, 20(1), 65–91.
<https://doi.org/10.5465/amr.1995.9503271996>
- Effendy, L., & Astuti, W. W. (2022). Performance measurement design as a company performance improvement strategy using the balanced scorecard method. *The Accounting Journal of Binaniaga*, 7(2).
<https://doi.org/10.33062/ajb.v7i2.3>
- Fadilla, A. I., & Sisdiyanto, E. (2025). CSR Sebagai Strategi Mitigasi Konflik Sosial: Studi Kasus Pada Pt Chevron Pacific Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 100-109.
- Fajar, G. B., Santoso, S. B., Haryanto, E., & Santoso, S. E. B. (2025). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi pada perusahaan tambang sub sektor batu bara yang terdaftar di ISSI Tahun 2020–2023). *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(6), 1328–1338.
<https://doi.org/10.38035/jafm.v5i6.1294>
- Fani, R. A., Marsha, I. M. A., Putri, N. A., Pradanti, A. P., & Sari, A. N. (2025). Peran Corporate Governance Dan Esg Dalam Meningkatkan Reputasi Dan Keberlanjutan Perusahaan: Studi Literatur. *Business Preneur: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(1), 658-673.
- Ferdyan Wana Saputra, F. W., & Mita Cahyani, M. (2025). Pengaruh tata kelola perusahaan yang baik dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (Studi kasus perusahaan sawit terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *JAB*, 11(1).
- Fernando, B. (2025). Analisa pengaruh CSR dan GCG terhadap financial performance pada industri perhotelan Indonesia (Unpublished thesis). Universitas Terpercaya.
<http://repository.untar.ac.id/43108/1/FERNANDO%20BUDIWAN%20125190067%20ja.pdf>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (Edisi 10)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghuslan, A., Syafitri, E., & Pratiwi, S. (2021). Implementasi good corporate governance di industri perhotelan Indonesia. *Jurnal Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 6(2), 55–70.
- Guan, X., Ahmad, N., Sial, M. S., Cherian, J., & Han, H. (2023). CSR and organizational performance: The role of pro-environmental behavior and personal values. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 30(2), 677–694.
<https://doi.org/10.1002/csr.2381>